

ANALISIS NOVEL *LAYAR TERKEMBANG* KARYA ST. TAKDIR ALISJAHBANA DALAM PENDEKATAN PSIKOLOGI KEPERIBADIAN

Elan Halid

Universitas Mahaputra Muhammad Yamin, Solok, Indonesia
elanhalid@gmail.com

ABSTRACT

The problem to be discussed in this research is how the analysis of the novel *Layar Berkembang* by St. Alisjahbana's destiny in personality psychology approaches. Novels are works of fiction that reveal deeper aspects of humanity and are presented in a subtle way. Novel is defined as giving a firmer concentration of life, with romance which is defined as a broader design. Personality psychology is a branch of psychology that discusses and studies the nature and character of individuals as a unique personality that differs from one individual to another. The reason the researcher conducts research on the novel *Layar Berkembang* is because it tells the struggle of Indonesian women in terms of the id, ego, and superego. In this novel there is a psychological approach to the author's psychology and the content of the story in the novel, so that the reader feels more immersed in the novel *Layar Berkembang*. The purpose of this study is to describe the analysis of the novel *Layar Berkembang* by St. Alisjahbana's destiny in personality psychology approach. This type of research is a qualitative research using descriptive method. The data of this research are the quotations in the novel *Layar Berkembang*. In this study, the data source used by the researcher was the novel *Layar Berkembang*. From the research data findings, the researcher found 19 data. The psychology of literature on the personality of the character is about the id, there are 6 data, the ego has 7 data, and the superego has 6 data. The conclusion of the research on the literary psychology of the character's personality from all the characters in the main character and additional characters shows that the personality of the "ego" character is the most dominant.

Keywords: *Ego, Id, Novel, Personality Psychology, and Superego.*

1. PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan kreativitas, bukan semata-mata imitatif. Setiap orang dapat menikmati sebuah karya secara sungguh-sungguh dan baik diperlukan seperangkat pengetahuan akan karya sastra. Setiap dalam dunia kesusastraan pengarang akan selalu bebas mengekspresikan apa yang dipikirkannya, sehingga di dalam

karyanya ada yang tidak dapat diterima oleh akal sehat, sebab seorang pengarang mewujudkan imajinasinya dalam sebuah karya sastra. Atmazaki (2007:29) menerangkan bahwa ide yang didapatkan dari kenyataan dalam ketajaman imajinasi yang diungkapkan pengarang dalam bentuk karya sastra baik berupa novel, cerpen, drama,

maupun puisi. Pada umum sebuah karya sastra dibagi menjadi dua bentuk yakni karya sastra fiksi dan nonfiksi (Kanthi Wilujeng, 2021:12).

Strukturalisme dalam penelitian sastra dipandang sebagai suatu teori yang telah berhasil memasuki hampir seluruh bidang kehidupan manusia karena strukturalisme dianggap sebagai salah satu teori modern yang berhasil membawa manusia pada pemahaman yang maksimal (Devi Cintia Kasimbara, 2021:30). Karya sastra yang tercipta dari inspirasi yang diperoleh pengarang dari kehidupan ini dimaksudkan tidak hanya mampu menjadi penghibur dan nilai rekreatif saja, tetapi lebih dari itu mampu diberikan pengalaman dan kesadaran bagi masyarakat pembaca. Novel menjadi suatu karya sastra memiliki alur panjang. Novel mengungkapkan cerita para tokohnya.

Adapun tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan analisis novel layar terkembang karya st. takdir alisjahbana dalam pendekatan psikologi kepribadian dari segi id, ego, dan superego. Alasan peneliti melakukan penelitian tentang novel *Layar Terkembang* ini karena menceritakan perjuangan wanita Indonesia dari segi id, ego, dan superego. Di dalam novel ini terdapat pendekatan psikologi kejiwaan pengarang dan isi cerita dalam novel tersebut, sehingga pembaca lebih merasa hanyut dalam novel *Layar Terkembang*. Perihal inilah yang menjadikan latar belakang masalah dalam penelitian. Salah satu contoh bentuk psikologi dari id dalam novel *Layar Terkembang* yaitu:

Sebaliknya Maria seseorang yang mudah kagum, yang mudah

memuji dan memuja. Sebelum selesai benar ia berpikir, ucapannya telah keluar menyatakan perasaannya yang bergelora, baik girang maupun waktu kedukaan (Alisjahbana, 1996:2).

Pada contoh tersebut menandakan adanya id yang terdapat dalam diri Maria. Id yang terdapat pada tokoh Maria tampak secara alamiah, sebab adanya dorongan dari insting dan juga impuls bahwa yang menggerakkan Maria adalah bawaan perasaannya.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Kajian pustaka akan menjelaskan teori-teori yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di antaranya: (a) pengertian novel, (b) unsur instrinsik, (c) unsur ekstrinsik, (d) psikologi, (e) id, ego, dan superego, dan (f) pengertian psikologi kepribadian.

2.1 Pengertian Novel

Nursisto (2000:168) menyatakan bahwa novel merupakan suatu penuangan pikiran, perasaan, dan gagasan penulis dalam merespon kehidupan disekitarnya. Novel adalah jenis kesastraan yang menonjol pada masa itu (Yudiono, 2007:96). Abrams dalam Nurgiyantoro (2010:9) kata novella artinya sebuah barang baru yang kecil dan kemudian diartikan sebagai cerita pendek dalam bentuk prosa.

2.2 Unsur Instrinsik

Dalam sebuah karya sastra Unsur instrinsik adalah sesuatu yang membangun ciptaan sastra tersebut dari dalam terdiri dari tema, tokoh dan penokohan, alur cerita, tempat (latar),

sudut pandang, amanat, serta gaya bahasa.

Muslich (2015:17) mengatakan "bahwa tema adalah gagasan sentral pengarang mendasari penyusunan suatu cerita dan sekaligus menjadi sasaran dari cerita itu". Pendapat lainnya menyatakan bahwa tema adalah amanat atau pesan utama yang disampaikan melalui karangan maupun ciptaan sastra oleh penulisnya (Keraf, 2004:107). "Latar merupakan penanda identitas permasalahan fiksi yang mulai secara sama diperhatikan alur atau penokohan (Muhardi, 2006:30)". Manaf (2008:143) menyatakan "gaya bahasa adalah cara yang khas yang dipilih seseorang untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya melalui bahasa".

2.3 Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra. Sebagai unsur-unsur yang mempengaruhi bangun cerita sebuah karya sastra, namun sendiri tidak ikut menjadi bagian didalamnya. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa unsur ekstrinsik merupakan segala macam unsur yang berada di luar karya sastra yang ikut mempengaruhi kehadiran karya sastra tersebut. Unsur-unsur tersebut antara lain: nilai Moral, nilai budaya, nilai pendidikan, nilai sosial dan Psikologi pengarang.

2.4 Id, Ego, dan Superego

Supratiknya (2000:64) mengatakan bahwa id merupakan sistem kepribadian yang asli. Id berisikan segala sesuatu yang secara psikologis

diwariskan dan telah ada sejak lahir, termasuk insting-insting. Id merupakan sistem adalah aspek biologis yang merupakan sistem asli dalam kepribadian, dari sini aspek kepribadian yang lain tumbuh.

Ego adalah suatu sistem yang bereaksi dengan proses sekunder, proses sekunder adalah proses berfikir yang realistis karena ego memang dikendalikan oleh prinsip kenyataan. Aspek ego adalah aspek psikologis yang timbul karena kebutuhan organisme untuk berhubungan secara baik dengan dunia realitas aspek ego dapat membedakan sesuatu yang hanya ada dalam batin dan sesuatu yang ada di luar dunia realitas. Superego adalah aspek sosiologi kepribadian, merupakan wakil dari nilai-nilai tradisional serta cita-cita masyarakat sebagaimana yang ditafsirkan orang tua kepada anaknya lewat perintah-perintah atau larangan-larangan.

2.5 Pengertian Psikologi Kepribadian

Muhammad Irham (2014:19) menyatakan "psikologi kepribadian yaitu cabang ilmu psikologi yang membahas dan mempelajari sifat serta watak individu sebagai sebuah kepribadian unik yang berbeda antara satu individu dengan individu lainnya". Psikologi kepribadian terdiri atas 3 bagian yaitu: id, ego, dan superego. Aspek id berkaitan dengan ketidaksadaran yang merupakan bagian yang primitif dari kepribadian. Id dianggap sebagai sumber energi utama fisiologis yang terungkap kepada dorongan-dorongan hidup dan dorongan-dorongan mati. Ego adalah aspek psikologis dari kepribadian yang timbul karena kebutuhan individu untuk berhubungan

baik dengan dunia nyata. Superego dapat pula dianggap sebagai aspek moral kepribadian, fungsinya menentukan apakah sesuatu itu baik atau buruk, benar atau salah, pantas atau tidak, sesuai dengan moralitas yang berlaku dimasyarakat.

3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini terdapat jenis penelitian berupa kualitatif dengan menggunakan suatu metode deskriptif. "Langkah awal suatu proses penelitian adalah metode penelitian (Slamet Wijayak, 2019:118)". Suatu penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki tingkat kritisme yang lebih dalam semua proses penelitian (Bungin, 2007:5). Sugiyono menyatakan (2014:102) bahwa "suatu instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati". Setiawan (2018:11) menyatakan "dalam penulisannya data dan fakta yang dihimpun dalam penulisan laporan penelitian kualitatif berisi kutipan-kutipan data (fakta) yang diungkap di lapangan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan dalam laporannya". Adapun yang termasuk data dalam penelitian ini yaitu kutipan-kutipan yang ada di dalam novel *Layar Terkembang* serta sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu novel *Layar Terkembang*.

Cara (teknik) yang dilakukan dalam pengumpulan data antara lain: (a) membaca dan memahami novel *Layar Terkembang*, dan (b) mencatat hal-hal yang penting mengenai data yang akan diteliti. Setiap penelitian akan terdapat teknik analisis data antara lain: (a) membacakan isi novel dan memahaminya kembali pendekatan

psikologi kepribadian, (b) menggaris bawahi data yang termasuk psikologi kepribadian ditinjau dari segi id, ego, dan superego, (c) mencatatkan dalam bentuk tulisan supaya mudah menentukan data yang ditemukan, (d) menganalisis data yang telah diklasifikasikan, dan (e) membuat kesimpulan dari hasil bacaan isi novel.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil

Berdasarkan hasil penelitian dalam novel *Layar Terkembang* ditinjau dari pendekatan psikologi kepribadian, maka jumlah keseluruhan data yang didapatkan 19 data. Pendekatan psikologi kepribadian ditinjau dari segi id berjumlah 6 data, ditinjau dari segi ego berjumlah 16 data, dan ditinjau dari segi superego berjumlah 16 data.

4.2 Pembahasan

Bab 4.2 pembahasan peneliti akan memaparkan hasil penelitian perihal psikologi kepribadian terhadap novel *Layar Terkembang* karya St. Takdir Alisjahbana ditinjau dari segi id, ego, dan superego. Hal ini dapat dijabarkan di bawah ini.

1. Id

Segi Id bertautan beserta ketidaksadaran yang merupakan bagian yang primisif. Suatu id pandangan sebagai sumber energi utama fisiologis yang terungkap kepada dorongan hidup serta dorongan mati. Segi id terus-menerus memandang saluran-saluran agresif yang mencari kenikmatan, id beroperasi seluruhnya pada tingkat ketidaksadaran dan tidak diatur oleh pertimbangan waktu, tempat, dan logika. Seluruhnya energi hanya akan digunakan untuk satu tujuan mencari kenikmatan tanpa menghiraukan apakah hal itu tepat

atau tidak. Aspek Id berkaitan bersama ketidaksadaran yang merupakan bagian yang primisif.

(a) Tokoh Tuti

Tuti adalah anak dari Raden Wiriatmaja, dia anak tidak gampang kagum, gampang heran melihat sesuatu dan Tuti Lebih fokus keorganisasi yang dia ikuti terutama organisasi membangkitkan semangat wanita dalam menegakkan akan harga diri wanita di Indonesia. Berikut ini dapat dijabarkan data 01.

Tuti bukan seseorang yang mudah kagum, yang mudah heran melihat sesuatu. Keinsafannya akan harga dirinya amat besar. Ia tahu, bahwa pandai dan cakap dan banyak yang akan dapat dikerjakannya dan dicapainya. Segala sesuatu diukurinya dengan percakapannya sendiri, Sebab itu ia jarang memuji. Tentang apa saja ia mempunyai pikiran dan pemandangan sendiri dan segala buah pikirannya yang tetap itu berdasarkan pertimbangan yang disokong oleh keyakinan yang pasti (Alisjahbana,1996:3).

Pada kutipan data 01 menandakan adanya id yang melekat dalam peran Tuti. Id yang terdapat pada tokoh Tuti menampakkan diri secara alamiah, sebabnya ada gerakan dari naluri dan juga implus bahwa yang menggerakkan Tuti untuk menegakkan akan harga dirinya amat besar.

(b) Tokoh Maria

Pada tokoh/peran Maria dalam novel tersebut paling sering diceritakan. Peran tokoh Maria menggambarkan secara detail, menyeluruh, dan membutuhkan bab khusus untuk membahasnya. Peran Maria merupakan pelaku utama,

pelaku ini memiliki pengaruh yang tangguh dalam perjalanan cerita pada novel *Layar Terkembang* Karya St. Takdir Alisjahbana. Maria adalah seorang yang baik hati dan mudah kagum terhadap sesuatu, diungkapkan melalui keribadiannya yaitu Id yaitu terdapat pada data 02 di bawah ini.

'Sejak kembali dari mengantarkan Tuti dan Maria, pikirannya senantiasa berbalik-balik saja kepada mereka berdua. Perkenalan yang sebentar itu meninggalkan jejak yang dalam dikalibunya. Yang seorang agak pendiam dan bertutur rupanya, tetapi segala ucapannya teliti. Yang seorang lagi suka berbicara, lekas tertawa gelisah, penggerak'.

Psikologi data 02 tergambar lewat tokoh Maria di mana ia membangun sifatnya dari lahir. Menyatakan Maria seorang yang gampang kagum, serta gampang heran terhadap sesuatu. Pada kutipan tersebut tokoh Maria yang suka berbicara dan mudah cemas dengan sesuatu.

(c) Tokoh Yusuf

Tokoh/peran Yusuf merupakan anak dari Demang Munaf di Martapura Sumatera Selatan, Yusuf telah lama belajar tabib tinggi dan merupakan mahasiswa kedokteran. Sekitar bulan Mei peran Yusuf akan menempuh ujian doktoral yang pertama dan kedua. Tempat tinggalnya sejak dari sekolah Mulo, A.M.S. sampai ke sekolah tinggi ini ialah di rumah kerabat jawa yang diam di sawah besar. Pernyataan tersebut terdapat pada data 03.

'Melihat bundanya bersungguh-sungguh menahannya, lemahlah hati Yusuf sehingga diturutkannya kehendak bundanya menunda berangkatnya beberapa hari'.

Kutipan tersebut tokoh Yusuf mempunyai hati yang lembut, baik hati, dan sangat menyayangi ibundanya. Ia ingin menyusuli Maria wanita yang ia cintai, sedangkan ibundanya melarang ia untuk pergi, hati Yusuf jadi tidak tega untuk meninggalkan ibundanya. Keadaan tersebut menandakan adanya id melekat dalam tokoh Yusuf. Id yang terdapat pada tokoh Yusuf tampak secara alamiah.

(d) Tokoh Raden Wiriarmaja

Raden Wiriarmaja adalah bapak dari Maria dan Tuti, Raden Wiriarmaja memberikan kebebasan untuk anak-anaknya, karena ia tidak mau melihat anaknya terlalu terkekang. Apalagi semenjak istrinya meninggal, ia berusaha selalu menuruti kata anak-anaknya. Penjelasan dari tokoh Raden Wiriarmaja dapat diamati pada data 04.

"Memaksa anaknya itu menurut kehendaknya tiada sampai hatinya, sebab sayangnya kepada Tuti dan Maria tiada berkata-kata, apalagi sejak berpulang istrinya dua tahun yang lalu. Dengan tiada insyafnya, dalam dua tahun yang akhir ini sejak tuti mengurus rumah dan dirinya, perlahan-lahan tumbuh dalam hatinya sesuatu perasaan hormat kepada kekerasan hati dan ketetapan pendirian anaknya yang tua itu".

Pada kutipan tersebut tokoh Raden Wiriarmaja mempunyai hati yang baik dan ia memberi kebebasan untuk anaknya, ia tidak mau memaksakan anaknya untuk menuruti kehendaknya itu. Peristiwa tersebut menandakan adanya id melekat pada tokoh Raden Wiriarmaja. Id yang terkandung dalam tokoh Raden Wiriarmaja kelihatan secara alamiah.

(e) Tokoh Rukamah

Rukamah adalah sepupu Maria dan Tuti dan orangnya suka bercanda serta riang. Rukamah tinggal di Bandung bersama Maria dan Tuti. Berikut ini tertera dalam data 05.

"Melihat akibat kejenakaannya yang tiada sekali-sekali disangka-sangka akan sehebat itu, hilanglah nafsu Rukamah akan tertawa. Sedih dan iba hatinya melihat saudara sepupunya itu dan menyesallah ia akan perbuatannya".

Pada kutipan tersebut tokoh Rukamah sangat merasa iba melihat Maria yang menangis karena ulah Rukamah, ia tidak tega dan menyesal apa yang telah ia lakukan terhadap Maria. Hal ini mengisyaratkan adanya id yang melekat dalam peran atau tokoh Rukamah. Dalam kutipan tersebut mengisyaratkan adanya konsep segi Id yang tertera terhadap peran atau tokoh Rukamah kelihatan secara alamiah.

(f) Tokoh Demang Munaf

Demang Munaf adalah ayah dari Yusuf. Demang Munaf orangnya pendiam dan selalu mengikuti semua keinginan Yusuf. Demang Munaf selalu percaya terhadap anaknya itu, karena Yusuf tidak seperti anak kecil lagi serta selalu saja dapat membedakan antara yang benar dan salah.

"Ayahnya yang tenang dan biasa menuruti segala kehendak Yusuf sebanyak berbicara, sebab ia tahu, bahwa ia boleh percaya kepada anaknya itu. Yusuf bukan kanak-kanak lagi dan ia tahu apa yang harus dikerjakannya".

Pada kutipan data 06 tersebut tokoh Demang Munaf ayah yang mengerti dengan anaknya Yusuf. Hal ini

dapat tercermin dalam pada tokoh Demang Munaf muncul secara alamiah

2. Ego

Aspek ego yaitu suatu aspek psikologis timbul karena keinginan/kebutuhan organisme berhubungan secara baik dengan dunia realitas. Dalam aspek ego mempelajari hal dalam batin serta hal yang ada di luar dunia realitas. Oleh karena itu, sebagai jiwa yang berkaitan dengan adanya dunia luar, ego menjadi bagian kepribadian yang mengambil keputusan. Hal tersebut tertera pada masing-masing tokoh Tuti, Maria, Yusuf, Raden Wiriatmaja, Parta, Rukamah, serta Demang Munaf.

a. Tokoh Tuti

Tuti Lebih fokus keorganisasi yang dia ikuti terutama organisasi membangkitkan semangat wanita dalam menengakan akan harga diri wanita di Indonesia. Hal tersebut tertera pada data 07.

"Ia yakin benar-benar, bahwa keadaan perempuan bangsa sangat buruk. Dalam segala hal makhluk yang tiada mempunyai kehendak dan keyakinan, manusia yang terikat oleh beratus-ratus ikatan, manusia yang hanya harus menurut kehendak kaum laki-laki".

Data 07 memperlihatkan tokoh Tuti sadar akan kenyataan yang dihadapinya dan menggambarkan tokoh Tuti sadar bahwa keadaan perempuan bangsa saat ini sangat buruk dan perempuan bangsa ini selalu menurut apa kehendak laki-laki. Dalam kutipan tersebut mengisyaratkan adanya konsep segi ego yang tertera terhadap peran atau tokoh Tuti. Hal tersebut menandakan Ego pada Tuti hanya mendapatkan kebahagiaan atau

kenikmatan sesaat dengan mengutamakan pekerjaan.

b. Tokoh Maria

Maria adalah anak dari Raden Wiriatmaja, dia merupakan anak yang gampang takjub memandangi sesuatu dan Maria seorang yang baik hati dan suka sama anak-anak. Hal tersebut tertera pada data 08 di bawah ini.

"Masih dengar kepadanya suara Yusuf menyatakan cinta kepadanya dan dicobanya mengingatkan perasaan nikmat, ketika bibirnya merasakan panas bibir kekasihnya".

Psikologi dari data tentang ego 08 menggambarkan pada tokoh Maria yang merasakan panas bibir kekasihnya dan bahagia karena Yusuf mengatakan cintanya kepada Maria.

c. Tokoh Yusuf

Pada tokoh Yusuf psikologi kepribadian ego terdapat pada data 09 di bawah ini.

"Dalam hatinya ia berharap-harap akan bersua dengan Maria hendak pergi ke sekolah. Di Molenvliet west ia berbelok ke kiri menuju ke Harmonie. Sementara itu dari mulutnya tiada berhenti-berhenti berkepul-kepul asap sigaretnya".

Data 09 memperlihatkan tokoh Yusuf menyukai Maria, semenjak perkenalan itu pikiran Yusuf selalu pada sosok Maria, dan saat Yusuf hendak pergi sekolah, ia berharap bisa bertemu dengan Maria. Ia sangat merasa bahagia bisa bertemu dengan Maria lagi, dan berjalanlah mereka sambil mendorong sepeda ke sekolah. Ego diterangkan mengikuti asas kenyataan dan berfungsi sesuai proses sekunder.

d. Tokoh Raden Wiriatmaja

Pada tokoh Raden Wiriatmaja psikologi kepribadian ego terdapat pada data 010 di bawah ini.

"Kira-kira seminggu sesudah itu kembali pula Wiriatmaja ke Jakarta meskipun sangat berat hatinya meninggalkan Maria seorang diri di negeri asing itu, tetapi kewajibannya pula terasa kepadanya mengulangi Tuti yang tinggal seorang diri di rumah".

Data 010 memperlihatkan tokoh Raden Wiriatmaja egois, seharusnya Raden tidak meninggalkan Maria sendirian, karena Maria lagi menderita sakit malaria dan tbc. Ego meninjau segala fungsi kognitif dan intelektual. Cara jiwa yang lebih tinggi ini dipakai untuk melayani proses sekunder.

e. Tokoh Parta

Parta adalah adik Raden Wiriatmaja, paman dari Maria serta Tuti. Parta anak laki-laki yang murah hati, berprinsip, serta agamis. Pada tokoh Parta psikologi kepribadian ego terdapat pada data 011 di bawah ini.

"Dalam segala pekerjaan orang yang hendak bersungguh-sungguh dan mengembangkan dan menyerahkan segala tenaga dan kecakapannya tidak Tuti, janganlah engkau hendak bermain-mainkan saya".

Data 011 menjelaskan tokoh Parta tidak suka sama orang yang tidak bersungguh-sungguh. Ia sangat marah kepada Tuti dan selalu menjawab apa yang dikatakan pamannya. Pada kutipan tersebut mengisyaratkan keadaan ego terhadap peran atau tokoh Parta. Dalam peran atau tokoh Parta menggambarkan kebahagiaan hidup serta kenikmatan sesaat yang hanya mengandalkan kepentingannya.

f. Tokoh Rukamah

Tokoh Rukamah psikologi kepribadian ego terdapat pada data 012 di bawah ini.

"Rukamah suka benar mengganggu saudara sepupunya itu. Meskipun sering juga Tuti turut tertawa mempermain-mainkan adiknya itu, tetapi biasanya tiadalah banyak katanya. Bagaikan Maria dalam keadaan mabuk asmara itu menjadi suatu soal yang sangat menarik hatinya dan hendak dipelajarinya".

Data 012 memperlihatkan tokoh Rukamah ini sebenarnya orangnya baik hati dan peiba. Rukamah mengganggu Maria sampai ia menangis, sehingga terjadi rasa penyesalan dan Rukamah meminta maaf kepada Maria serta tidak akan mengulangi perbuatannya itu. Pada data tersebut menggambarkan suatu ego dalam peran atau tokoh Rukamah. Peran Rukamah hanya ingin mendapatkan kepuasan batin atau kenikmatan ketika mengganggu seseorang.

g. Tokoh Demang Munaf

Pada tokoh Demang Munaf psikologi kepribadian ego terdapat pada data 013 di bawah ini.

"Ia mengikat anaknya di rumah, oleh karena sayang berlebihan kepada anaknya, takut benar melepaskan anak, kalau mendapat celaka tersapa atau dihinggapi penyakit, seolah-olah lain dari pada di rumah hadapan mata mereka, seluruh dunia ini penuh bahaya dan bahaya belaka".

Data 013 memperlihatkan tokoh Demang Munaf orang yang baik, penyayang terhadap anaknya Yusuf. Tetapi, karena rasa sayangnya yang berlebihan, ia terlalu takut anaknya diserang penyakit berbahaya. Ia

menganggap dunia ini sangat berbahaya untuk anaknya. Ego yang ada pada Demang Munaf tersebut ada, hanya untuk memperoleh kesenangan, kepuasan atau kenikmatan.

3. Superego

Dalam suatu pembahasan akan menjelaskan hakikat superego yang merupakan bagian moral atau etis dari kepribadian, perwujudan internal dari nilai-nilai dan cita-cita tradisional masyarakat, sebagaimana diterangkan kepada orang tua kepada anak dan dilaksanakan dengan cara memberikan hadiah atau hukuman. Dalam superego ini menitikberatkan pada perhatian memutuskan apakah sesuatu itu benar atau salah. Oleh sebab itu, superego ini dapat berperan sesuai dengan norma-norma moral yang diakui oleh wakil-wakil masyarakat. Untuk lebih jelasnya tertera dalam peran atau masing-masing tokoh yang terdapat di dalam novel.

a. Tokoh Tuti

Pada tokoh Tuti psikologi kepribadian superego terdapat pada data 014 di bawah ini.

"Kalau pendapat Saleh itu paman anggap omong kosong semata-mata, kalau paman tidak dapat merasakan perasaan dan perjuangan dalam hatinya, tentulah paman tidak dapat mengerti akan perbuatannya".

Psikologi kepribadian dari data 014 tergambar pada tokoh Tuti yang marah dan tidak suka dengan perkataan pamannya. Ia tidak suka pamannya menjelek-jelekkan Saleh seperti itu. Pamannya tidak suka dengan Saleh, pamannya menganggap omongan Saleh itu omongan kosong.

b. Tokoh Maria

Pada tokoh Maria psikologi kepribadian superego terdapat pada data 015 di bawah ini.

"Ya, engkau tidak tahu bagaimana perasaan saya. Bagaimana iba saya. Jawab Maria agak mengkal bunyinya dan menghapus air matanya".

Psikologi dari data 015 tergambar pada tokoh Maria yang kecewa dan tidak suka dengan candaan Rukamah. Ia sangat sedih dan menangis dengan tersedu-sedu. Di sini sangat jelas kalau Maria ini sangat superego, menurutkan nafsunya saja.

c. Tokoh Yusuf

Pada tokoh Yusuf psikologi kepribadian superego terdapat pada data 016 di bawah ini.

"Tak dapat lagi ia meneruskan ucapannya, sebab Yusuf menunduk menutupkan bibirnya ke atas bibir Maria. Dan dalam curahan cinta pertama, yang menggemetarkan badan mereka yang muda remaja itu, menjauh mengaburlah keinsyafan akan tempat dan waktu".

Psikologi dari data 016 tergambar pada tokoh Yusuf yang melakukan tindakan yang tidak seharusnya dilakukan, itu hanya untuk kepuasan, kenikmatan semata. Di sini sangat jelas kalau Yusuf ini sangat superego, menurutkan nafsunya saja.

d. Tokoh Raden Wiriattmaja

Pada tokoh Raden Wiriattmaja psikologi kepribadian superego terdapat pada data 017 di bawah ini.

"Siapakah anak muda yang mengatakan engkau berdua itu, mengapa tidak diajak naik".

Psikologi dari data 017 tergambar pada tokoh Raden

Wiriatmaja terdapat nilai moral. Raden menyuruh anaknya untuk mengajak Yusuf untuk masuk ke dalam rumah, tetapi anaknya menjawab ia tidak tahu dengan pria itu.

e. Tokoh Parta

Pada tokoh Parta psikologi kepribadian superego terdapat pada data 018 di bawah ini.

Menurut kebiasannya, "saya sering melihat orang yang tiada menurut nasehat orang tua itulah yang akhirnya terjerumus". "Dan kemudian hari isa akan menyesal. Coba kita lihat nanti".

Psikologi dari data 018 tergambarkan pada tokoh Parta Diharja kalau ia sangat marah, kesal terhadap Tuti. Ia marah karena Tuti membela Saleh dan menjawab perkataannya tentang Saleh. Disini parta mengancam Tuti, dia pastiksn tuti bakalan menyesal.

f. Tokoh Rukamah

Pada tokoh Rukamah psikologi kepribadian superego terdapat pada data 019 di bawah ini.

"Rukamah minta maaf kepada Yusuf, karena ia harus pergi ke kantor".

Psikologi dari data 019 menggambarkan pada tokoh Rukamah yang meminta maaf kepada Yusuf karena tidak bisa menemani Yusuf. Dari pernyataan tersebut superego dianggap sebagai aspek moral kepribadian, fungsinya menentukan apakah hal itu itu baik atau buruk, benar atau salah, pantas atau tidak, serasi dengan moralitas yang berlaku di masyarakat.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan tentang analisis novel *Layar Terkembang* karya St. Takdir Alisjahbana dalam pendekatan psikologi kepribadian diberikan kesimpulan terdapat 19 jumlah data yang ditemukan. Psikologi sastra pada kepribadian tokoh yang membahas mengenai id terdapat 6 data, ego terdapat 7 data, dan superego terdapat 6 data. Adapun tokoh yang terdapat dalam pendekatan psikologi kepribadian mengenai id yaitu: Tuti, Maria, Yusuf, Raden Wiriatmaja, Rukamah, Demang Munaf, dan Parta. Psikologi sastra kepribadian tokoh dari semua tokoh pada tokoh utama maupun tokoh tambahan menunjukkan bahwa kepribadian tokoh "ego" yang paling dominan.

REFERENSI

- Alisjahbana, S. T. (1996). *Layar Terkembang*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Atmazaki. (2007). *Ilmu Sastra (Teori dan Terapan)*. Padang: UNP Press.
- Bungin, B. (2007). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Devi Cintia Kasimbara, W. K. (2021). Tema dalam Novel-novel Periode Balai Pustaka. *IdeBahasa*, 3 (1), 29-38.
- Kanthi Wilujeng, E. N. (2021). Citra Perempuan dalam Cerpen Sambal di Ranjang Karya Tenni Purwanti: Kajian Feminisme. *Philosophica*, 4 (1):12-18.
- Keraf, G. (2004). *Komposisi*. Flores: Nusa Indah.
- Manaf, N. A. (2008). *Semantik: Teori dan Terapannya dalam Bahasa*

- Indonesia. Padang: Sukabina Offset.
- Muhammad Irham, N. A. (2014). *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muhardi, H. d. (2006). *Prosedur Analisis Fiksi*. Padang: IKIP Press.
- Muslich, M. H. (2015). *Latihan Apresiasi Sastra*. Surabaya: Tiana Media.
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press.
- Nursisto. (2000). *Ikhtisar Kesusastraan Indonesia*. Yogyakarta: Mitra Gama Widya.
- Setiawan. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Slamet Wijayak, A. W. (2019). Penerapan Media Wayang Kardus dalam Pembelajaran Menulis Teks Anekdote Peserta Didik Kelas X SMA Muhammadiyah Tawangharjo Tahun Pelajaran 2019/2020. *Philosophica*, II (2):115-123.
- Syah, M. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supratiknya. 2000. *Teori-teori Psikodinamik (Klinis)*. Yogyakarta: Kanisius.
- Yudiono. (2007). *Pengantar Sejarah Sastra Indonesia*. Jakarta: PT. Grasindo.

